

BAB 1

PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan yang baik biasanya selalu berusaha untuk menjadi perusahaan yang baik dimata masyarakat maupun dari segi kacamata pemerintah. Tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) yang jelas dipelukan baik itu meliputi kebijakan maupun peraturan dalam perusahaan guna tercapainya tujuan utama perusahaan yaitu pengoptimalan nilai perusahaan (*Corporate Value*). Namun tidak berhenti disitu saja, perusahaan juga dituntut untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap *stakeholders* juga mempertimbangkan kegiatan sosial, aspek lingkungan dan ekonomi atau familiar sebagai *triple bottom line*. Seperti halnya apa yang dilakukan oleh PT. Gudang Garam Tbk. sebagai salah satu perusahaan yang berlokasi di daerah kota Kediri. Ketika terjadi bencana alam yaitu meletusnya gunung meletus Kelud pada tahun 2014 silam, perusahaan yang bergerak di industri produksi rokok ini langsung bergerak ke lokasi untuk memberikan bantuan kepada para korban yang terdampak khususnya yang berada di sekitar daerah Kediri. Kegiatan tersebut dianggap sangat membantu masyarakat sekaligus meringankan beban masyarakat yang dilanda bencana. Secara tidak langsung, masyarakat di sekitar kota Kediri juga ikut bangga kepada PT, Gudang Garam Tbk. karena juga ikut merasakan dampak positif dari berdirinya perusahaan tersebut di lingkungan mereka. Dalam melaksanakan tanggung jawab sosial, perusahaan akan membuat sebuah laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *Sustainability Report* (SRQ). Berdasarkan pendapat para ahli, peningkatan popularitas *Sustainability Report* dapat menyebabkan perbedaan pandangan yang dapat meningkatkan loyalitas pelanggan terhadap perusahaan (S.-B. Kim & Kim, 2016). Diharapkan dengan adanya pengungkapan *Sustainability Report* yang dilaksanakan oleh perusahaan dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuan utama perusahaan yakni memaksimalkan *Corporate Value* sekaligus berdampak positif bagi *stakeholders* disekitar lingkungan perusahaan.

Penetapan tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) pada perusahaan akan menentukan praktik kinerja manajemen perusahaan dan pengambilan keputusan, termasuk yang terkait dengan pengungkapan

Sustainability Report. *Corporate governance* merupakan sebuah sistem berbentuk aturan, praktik, dan proses untuk menentukan arah dan kendali perusahaan. Tata kelola perusahaan dapat menyeimbangkan kepentingan yang melibatkan berbagai *stakeholders* perusahaan, seperti pemegang saham, pemasok, pelanggan, pemodal, manajemen, masyarakat dan pemerintah. Dalam tata kelola perusahaan juga terdapat kerangka kerja guna menggapai tujuan perusahaan, yang meliputi hampir seluruh sektor manajemen, mulai dengan rencana aksi dan sistem pengendalian internal hingga pengungkapan dan pengukuran kinerja perusahaan. *Corporate governance* merupakan sebuah proses yang dipengaruhi oleh seperangkat undang-undang, peraturan, mekanisme pasar, standar daftar, hukum, praktik terbaik dan upaya seluruh bagian tata kelola perusahaan, termasuk perusahaan direktur, penasihat hukum dan keuangan, pejabat dan auditor, yang dapat menumbuhkan sistem keseimbangan yang bertujuan untuk meningkatkan dan menciptakan nilai tambah pemegang saham, dan juga melindungi berbagai keperluan pemangku kepentingan lainnya (Rezaee dkk., 2009 dalam Purbawangsa dkk., 2020). Untuk itu penetapan tata kelola perusahaan yang baik dan matang serta sesuai dengan aturan yang berlaku diharapkan dapat membuat perusahaan bisa menjalankan kegiatan operasinya secara optimal.

Perkembangan teknologi komunikasi membuat keputusan perusahaan seperti pemilihan komisaris atau keputusan penting lainnya sering menjadi sorotan publik bahkan biasa menjadi headline dari sebuah berita. Bagi perusahaan yang mempunyai nama cukup besar seperti BUMN atau sekaliber perusahaan yang terdaftar di bursa, pengungkapan susunan komisaris independen, proksi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit dalam laporan keuangan akan membantu perusahaan untuk meyakinkan pemilik modal agar mau berinvestasi di perusahaan mereka. Untuk itu, peneliti akan menggunakan proporsi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit sebagai indikator untuk mengukur tata kelola perusahaan.

Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, jumlah komisaris independen, dan komite audit untuk menilai CG diyakini bisa menciptakan jalan perusahaan ke arah tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan.

Sebagian penelitian berusaha mengetahui keterkaitan *corporate governance* dengan *corporate value* yang dimiliki perusahaan. Menurut pendapat dari Retno dan Priantinah (2012) menjelaskan *corporate governance* memiliki pengaruh positif terhadap *corporate value*. Perbedaan hasil yang tidak konsisten dari berbagai penelitian sebelumnya berkaitan dengan *corporate governance* tersebut. Pada penelitian sebelumnya oleh Amanti (2012) mendapatkan hasil bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh negatif pada *corporate value*. Dalam penelitian lain oleh Febhiant dan Setyaningrum (2013) mendapatkan hasil bahwasanya *corporate governance* tidak memiliki pengaruh terhadap *corporate value* secara signifikan.

Perusahaan yang sebagian besar modalnya diperjualbelikan secara bebas di pasar modal membutuhkan transparansi mengenai laporan keuangan perusahaan karena akan menjadi fokus utama pemilik modal sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan. Tak hanya itu saja, kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar menjadi sorotan beberapa *stakeholders* sebagai gambaran awal tentang citra nama baik mereka dimata masyarakat. *Sustainability Report* (SRQ) merupakan bentuk representasi dari semua tindakan perusahaan yang telah diberikan keleluasaan untuk mengambil keputusan dengan mempertimbangkan kebijakan dan peraturan pemerintah juga *stakeholder* lainya (Bualay dkk., 2020). Banyak yang berpendapat bahwasannya *Sustainability Report* merupakan sebuah beban yang harus dilaksanakan entitas karena merupakan tuntutan dari pemerintah dan bentuk tanggung kepada masyarakat. Disisi lain *Sustainability Report* juga memberikan dampak positif bagi perusahaan terutama dari segi nama baik mereka dimata masyarakat umum sekaligus membuktikan kepada pemerintah bahwa entitas tersebut bisa menjadi *Good Corporate Governace*. Secara tidak langsung perusahaan tersebut juga telah menjadi contoh perusahaan yang baik bagi perusahaan lainnya karena telah mengmalkan butir sila kelima tentang keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sustainability Report (SRQ) sekaligus menjadi strategi perusahaan yang bisa dijadikan *conflict resolution* untuk bisa meminimalisir permasalahan

keagenan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga bisa mengurangi biaya agensi sekaligus meningkatkan nilai perusahaan (*Corporate Value*). Dari sekian banyak pendapat tentang teori agensi salah satunya adalah *conflict resolution hypothesis* dimana perusahaan menggunakan kegiatan *Sustainability Report* (SRQ) guna meminimalisir potensi konflik agensi (*agency problem*) diantara manajer dan juga pemegang saham yang pada akhirnya akan berimbas pada meningkatnya *corporate value*. Hal tersebut terjadi karena adanya pengurangan dari biaya agensi (*agency cost reduction*) yang seharusnya ditanggung oleh perusahaan, sehingga laba yang didapatkan perusahaan akan lebih besar.

Dengan adanya pengungkapan *Sustainability Report* (SRQ) diharapkan akan menjadi nilai lebih untuk memperoleh kepercayaan dari investor, bahwasanya perusahaan akan terus tumbuh dan berdiri untuk waktu yang lebih lama lagi (*sustainable*). Hal tersebut akan memiliki dampak positif kepada perusahaan, menciptakan image yang baik dimata stakeholder yang disebabkan kepedulian perusahaan untuk sosial lingkungan, juga dapat menaikkan laba yang diperoleh setelah adanya peningkatan penjualan perusahaan. Dengan peningkatan nilai profitabilitas yang tinggi akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi pada perusahaan serta berdampak pada peningkatan hasil kinerja saham perusahaan di bursa efek.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purbawangsa dkk. (2020) menunjukkan hasil analisis model struktural pada model di Indonesia, China dan India memiliki beberapa kesamaan, yaitu terlihat bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. *Corporate Governance* dan profitabilitas perusahaan berpengaruh secara tidak langsung terhadap perusahaan nilai, melalui mediasi pengungkapan *Sustainability Report*. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya tata kelola perusahaan serta profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan di pasar modal. Pengungkapan proporsi komisaris dan komite audit sering kali lebih meyakinkan para investor supaya mau menanamkan modalnya pada perusahaan karena dianggap memiliki nilai lebih besar jika dilihat dari sisi kejelasan dan

keamanan.

Studi empiris lain juga menunjukkan bahwa beberapa faktor-faktor seperti tata kelola perusahaan dan profitabilitas mempengaruhi pelaksanaan *Sustainability Report* (Pramana dan Mustanda, 2016). Menurut OECD (2004), *corporate governance* merupakan sistem kontrol serta pengawasan yang bertujuan untuk mencapai kinerja sebaik mungkin tanpa harus mengabaikan kepentingan shareholders. Corporate governance dapat menciptakan situasi yang kondusif & akuntabel diantara pemegang saham, dewan komisaris dan direksi (Hutapea, 2013). Dengan adanya pengaplikasian *corporate governance* pada perusahaan akan menentukan kinerja perusahaan, praktik manajemen dan pengambilan keputusan, termasuk yang terkait dengan pengungkapan *Sustainability Report* (SRQ).

Penelitian lain menunjukan pendapat yang berbeda dengan sebelumnya, beberapa studi yang telah dilakukan untuk menentukan hubungan parsial antara corporate governance perusahaan terhadap corporate value dengan pengungkapan *Sustainability Report* (SRQ) sebagai variabel moderasi, namun hasilnya tidak konsisten. Inkonsistensi pertama adalah mengenai pengaruh *Sustainability Report* (SRQ) terhadap nilai korporasi. Misalnya, Adhitya, Suhadak dan Nuzula (2016) dan Hartoyo (2016) menyatakan bahwa *Sustainability Report* mempengaruhi nilai perusahaan, namun Agustine (2014) dan Saedah (2015) menegaskan sebaliknya.

Berdasarkan temuan pada beberapa penelitian terdahulu, peneliti semakin tertarik untuk melakukan sebuah penelitian lanjutan yang melibatkan ketiga variabel tersebut. Peneliti ingin melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP CORPORATE VALUE DENGAN PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT SEBAGAI VARIABEL MODERASI”**. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya disebabkan oleh definisi luas tata kelola perusahaan, para peneliti menggunakan indikator yang berbeda untuk mengukur corporate governance. Indikator yang akan digunakan untuk menilai corporate governance dalam penelitian ini adalah proporsi komisaris independen, proksi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit. Penelitian ini akan dilaksanakan di Indonesia pada

seluruh perusahaan terkecuali sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan sebagai sampel penelitian.

Fokus utama dalam penelitian ini yaitu untuk menguji apakah *Corporate Governance* memiliki pengaruh pada *Corporate Value* dan apakah pengungkapan *Sustainability Report* (SRQ) dapat memperkuat hubungan diantara ketiga variabel tersebut. Pengaruh *Corporate Governance* dengan *Corporate Value* sudah banyak diteliti oleh berbagai peneliti diseluruh dunia. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Hutapea (2013) mengemukakan bahwa *Corporate governance* dapat menciptakan hubungan kondusif & akuntabel diantara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi. Penetapan tata kelola perusahaan akan menentukan kinerja perusahaan, praktik manajemen dan pengambilan keputusan, termasuk yang terkait dengan pengungkapan *Sustainability Report* (SRQ). Senada dengan pendapat tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Purbawangsa dkk. (2020) menunjukkan bahwa CG dan profitabilitas perusahaan berpengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report* (SRQ). Dalam penelitian tersebut disebutkan juga bahwa pengungkapan *Sustainability Report* (SRQ) berpengaruh signifikan dan positif terhadap corporate value. Hal lain yang dapat disimpulkan dari penelitian tersebut bahwasanya *Sustainability Report* (SRQ) dapat meningkatkan pengaruh CG dan profitabilitas perusahaan pada nilai perusahaan.

Pertumbuhan praktik tata kelola perusahaan yang pesat membuat *Sustainability Report* telah menjadi salah satu tren perusahaan yang berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Namun, terdapat perdebatan terus-menerus tentang apakah investasi dalam *Sustainability Report* meningkatkan nilai, menghancurkan nilai atau bahkan tidak relevan dengan nilai perusahaan (William, 2012). Beberapa studi yang telah dilakukan untuk menentukan hubungan parsial antara *corporate governance* terhadap *corporate value* dengan pengungkapan *Sustainability Report* (SRQ), dan diantara pengungkapan *Sustainability Report* (SRQ) terhadap corporate value. Namun, hasilnya tidak konsisten. Inkonsistensi pertama yaitu tentang pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* (SRQ)

terhadap corporate value. Misalnya, Adhitiya, Suhandak dan Nuzula (2016) dan Hartoyo (2016) berpendapat bahwa pengungkapan *Sustainability Report* (SRQ) dapat berpengaruh pada nilai perusahaan; namun Agustine (2014) dan Saedah (2015) menegaskan pendapat yang sebaliknya.

Berdasarkan beberapa pendapat sebelumnya terdapat kesenjangan antar penelitian karena adanya ketidak konsistenan pada hasil penelitian. Peneliti dalam hal ini memperkirakan terdapat beberapa faktor yang bisa menyebabkan ketidak konsistenan temuan tersebut, yaitu indikator untuk mengukur tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan, serta adanya perbedaan antara perusahaan yang melaksanakan dan tidak melaksanakan pengungkapan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Corporate Governance* terhadap corporate value dengan pengungkapan *Sustainability Report* (SRQ) sebagai pemoderasi.

Metode penelitian yang dipakai ialah kuantitatif dan statistika inferensial sebagai alat untuk menganalisa pengaruh *Corporate Governance* sebagai variabel dependen terhadap *Corporate Value* sebagai variabel independen dengan pengungkapan *Sustainability Report* (SRQ) sebagai variabel moderasi. Statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Moderated Regression Analysis* metode regresi linear berganda dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS 25.0.

Berdasarkan temuan dari pengujian dan analisis yang dilaksanakan terhadap 415 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2018, menunjukkan hasil bahwa pengungkapan *Sustainability Report* (SRQ) memiliki efek moderasi positif signifikan pada pengaruh *corporate governance* terhadap corporate value. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Sustainability Report* (SRQ) merupakan sebuah hal yang perlu dipertimbangkan bagi pemangku kepentingan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Manfaat yang bisa diambil dalam penelitian ini adalah dapat digunakan manajemen sebagai bahan pertimbangan dan referensi sebelum memutuskan untuk melaksanakan kegiatan *Sustainability Report* (SRQ) pada perusahaan. Dengan penelitian ini diharapkan bisa memberikan bukti secara empiris mengenai

adanya efek moderasi *Sustainability Report* (SRQ) dalam pengaruh corporate governance terhadap corporate value. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan pengembangan penelitian dibidang penerapan corporate governance terhadap corporate value serta menggunakan pemoderasi pengungkapan *Sustainability Report* (SRQ).

Skripsi ini akan dibahas menjadi lima bab yang akan berkaitan dengan menggunakan penulisan sistematika dimulai dari bab 1 mengenai pembahasan tentang latar belakang penelitian, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringkasan metode penelitian, ringkasan hasil penelitian dan kontribusi riset serta sistematika penulisan skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu mengenai pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Corporate Value* dengan pengungkapan *Sustainability Report* sebagai variabel pemoderasi. Pada bab 2 akan dijelaskan mengenai teori apa saja yang digunakan sebagai dasar terkait dengan variabel yang diteliti seperti teori tentang *Corporate Governance*, *Corporate Value* dan pengungkapan *Sustainability Report*. Selain itu pada bab ini juga akan menjelaskan mengenai temuan penelitian tedahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini serta beberapa hipotesis dari peneliti. Dalam bab 3 akan memaparkan mengenai metode penlitian yang akan digunakan, jenis pendekatan penelitian, sumber data, sampel dan populasi, model empiris dan definisi operasional variabel. Selain itu, akan dijelaskan pula tentang teknik analisis data dengan menggunakan analisis deskripsi statistic variabel, uji korelasi pearson dan regresi linear berganda. Pada bab 4 akan dipaparkan hasil serta pembahasan dari penelitian yang didapatkan melalui analisis data penelitian. Selain itu, terdapat juga penjelasan mengenai gambaran secara umum objek penelitian dan deskripsi hasil penelitian. Berdasarkan analisis data yang telah dilaksanakan, akan diperoleh jawaban dari rumusan masalah setelah dilakukanya pengujian terhadap hipotesis yang diajukan. Dalam bab 5 memuat mengenai kesimpulan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Terdapat juga penejelasan mengenai keterbatasan dari penelitian serta saran yang diberikan oleh peneliti. Dari hasil tersebut diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dan bisa bermanfaat bagi pembaca penelitian.